



URGENSI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KHALIFAH ABU BAKAR TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI

Fatimah Nurul Zahara¹, Fauza Masyhudi², Muhammad Zalnur³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat^{1,2,3}

fatimahnurulzahara27123@gmail.com¹, fauzamasyhudi@uinib.ac.id², muhhammadzalnur@uinib.ac.id³

Abstract

The Quran and Sunnah are the main sources of Islamic religious learning. The first caliph who played a significant role in the progress of Islamic learning was Abu Bakar Ash-Shiddiq. In this case, the researcher will review the significance of Islamic learning under Caliph Abu Bakar and its relationship to Islamic learning in the era of globalization is the main objective of this research. The research used is qualitative using library research methods. The description leads to the conclusion that the philosophy and learning approach of Caliph Abu Bakar offers a strong foundation for the development of the Islamic learning system in the future. Furthermore, the findings of this research also clarify that the concept and pattern of learning in all Caliph Abu Bakar have always remained unchanged with the Prophet Muhammad SAW. However, there are some different things, such as the policies and teaching strategies used. It is hoped that this research will offer a new perspective in producing a new learning system that is in line with Islamic principles.

Keywords: *Islamic Education, Caliph Abu Bakar, Era of Globalization.*

Abstrak

Al-Quran dan Sunnah ialah sumber utama pembelajaran agama Islam. Khalifah awal yang memainkan kedudukan berarti dalam kemajuan pembelajaran Islam merupakan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dalam perihal ini periset hendak mangulas berartinya pembelajaran Islam di dasar Khalifah Abu Bakar serta hubungannya dengan pembelajaran Islam di masa globalisasi ialah tujuan utama riset ini. Riset yang digunakan ialah kualitatif dengan memakai metode riset pustaka. Uraian tersebut menuju pada kesimpulan kalau filosofi serta pendekatan pembelajaran Khalifah Abu Bakar menawarkan landasan yang kuat untuk perkembangan sistem pembelajaran Islam di masa depan. Lebih lanjut, penemuan riset ini pula memperjelas kalau konsep serta pola pembelajaran di segala Khalifah Abu Bakar senantiasa tidak berubah- ubah dengan Nabi Muhammad SAW. Tetapi, terdapat sebagian perihal yang berbeda, semacam kebijakan serta strategi pengajaran yang digunakan. Diharapkan riset ini hendak menawarkan perspektif baru dalam menghasilkan sistem pembelajaran yang terbaru serta sejalan dengan prinsip- prinsip Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Khalifah Abu Bakar, Era Globalisasi*

PENDAHULUAN

Aspek terutama dari sesuatu bangsa merupakan sistem pendidikannya. Mutu serta derajat pembelajaran masyarakat negeri bisa digunakan untuk memastikan apakah negeri tersebut maju ataupun terbelakang. Salah satu dari sekian banyak tujuan pembelajaran Islam yaitu untuk membina warga yang lebih inovatif serta kreatif. Al- Quran serta Sunnah ialah

landasan pembelajaran Islam, yang bisa meningkatkan seseorang menjadi orang yang seluruhnya sadar serta berbakti kepada Allah SWT (Nina, 2015: 32). Tidak diragukan lagi apabila sejarah Islam serta pembelajaran Islam saling berkaitan. Sejarah diucap selaku" tarikh" dalam bahasa Arab, yang menampilkan peristiwa ataupun kenyataan sejarah.

Pembelajaran Islam sudah terdapat semenjak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul di kota Makkah. Saat itu, masa Makkah serta Madinah berlaku dua fase dalam sejarah pembelajaran Islam. Pembelajaran Islam di masa Makkah sangat ditekankan oleh Muhammad SAW untuk warga Arab di Makkah, dengan menitikberatkan pada tauhid serta pembinaan akhlak. Muhammad SAW juga memusatkan atensi pada pembinaan sosial serta politik di masa Madinah. Hal ini menandai dimulainya perkembangan yang pesat pada pembelajaran Islam. Al- Quran serta Sunnah yang sangat menekankan berartinya uraian serta pendidikan Kitab Suci Al- Quran jadi landasan pembelajaran Islam di kedua masa tersebut. Bahkan hingga saat ini, keberadaan Islam sudah membagikan akibat yang signifikan untuk kesejahteraan manusia. Islam sudah membawa manusia dari masa jahiliyah jadi manusia yang sanggup membedakan yang benar serta yang salah, membetulkan kesalahan, dan jadi benteng diri sendiri, pencegah dosa serta membenaran untuk kehidupan manusia (Tambak & Sukenti, 2024).

Pembelajaran Islam berpotensi memajukan peradaban apabila dilaksanakan secara efisien serta mencukupi. Begitu pula kebalikannya, jika tidak dilaksanakan dengan baik, pembelajaran Islam dapat menyebabkan kemunduran peradaban (Munawaroh & Kosim 2021). (Tambak et al., 2024) Pembelajaran Islam tumbuh pesat pada masa Khilafah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya negara- negara besar yang terletak di dasar kekuasaan Islam sehingga memperluas daerah kekuasaan Islam serta menarik banyak penganut baru. Peristiwa ini akan berakibat pada penyebaran pembelajaran Islam. Khusus untuk mereka yang baru saja masuk Islam, pembelajaran sangat berarti sehingga bisa menguatkan keimanan dan menjadikannya insan lebih tangguh (Harapan, 2024; Tambak & Sukenti, 2020). Menurut Auliyah et al.,(2024), Khalifah ar- Rasyidin seperti Abu Bakar Ash- Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, serta Ali bin Abi Thalib, yakin jika pembelajaran ialah aspek sangat berarti dalam menggapai kemajuan warga serta bisa menguatkan imam.

Salah satu komponen penting yaitu mengkaji lebih jauh sejarah pembelajaran Islam. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengkaji serta mengeksplorasi gagasan pembelajaran Islam pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash- Shidiq serta bagaimana kaitannya dengan pembelajaran Islam di dunia global pada masa ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yang memanfaatkan penelitian kepustakaan digunakan sebagai metodologi penelitian ini. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian kepustakaan, yang menggunakan berbagai sumber tekstual, termasuk buku, makalah, dan penelitian terkait lainnya, sehingga tidak turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai dokumen sebagai informasi tambahan. Hasil penelitian kepustakaan digunakan untuk menilai data, khususnya kolaborasi metodis berbagai konsep yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Buku, artikel, dan penelitian terkait adalah beberapa contoh sumber yang digunakan untuk membangun pendidikan Islam pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan penerapannya pada pendidikan Islam di era globalisasi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Kata "didik" merupakan akar kata dari kata "pendidikan" yang diartikan sebagai peringatan dan pengembangan. Awalan pe dan akhiran an jika digabungkan akan membentuk suku kata "pendidikan" (Tambak & Rahmayani, 2023). Pendidikan merupakan proses

penyerapan ilmu pengetahuan dan budaya oleh seseorang agar dapat berkembang menjadi manusia yang beradab dan bermoral (Tambak et al., 2020). Dengan demikian, pada kenyataan bahwa pendidikan merupakan tindakan untuk memperoleh informasi dapat semakin ditegaskan (Haris 2015; Tambak et al., 2022).

Pendidikan Islam mencakup semua aspek kehidupan dan bertujuan untuk mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat dengan menumbuhkan pikiran dan perilaku manusia serta emosi sesuai dengan Islam (Hamim 2023; Sukenti & Tambak, 2023). Tidak mungkin untuk memisahkan pendidikan dari semua aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan seseorang, keluarga, negara, dan negara, pendidikan menjadi hal yang sangat penting (Tambak et al., 2022). Menurut Tambak et al. (2023), pendidikan Islam adalah kurikulum yang dibuat untuk membantu orang dalam belajar, memahami, menjalani, dan meyakini prinsip-prinsip Islam. Untuk mencapai persatuan nasional, program ini juga memberikan instruksi tentang cara memperlakukan agama yang berbeda dengan hormat dalam interaksi antar komunitas agama (Wajdi, 2024; Tambak et al., 2022). Kepribadian, moralitas, dan spiritualitas anak-anak Muslim secara signifikan dibentuk oleh pendidikan Islam (Fathoni, 2023).

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada cita-cita dan prinsip-prinsip Islam, yang mencakup topik-topik seperti akhlak (moralitas), akidah (kepercayaan), hukum Islam (syariah), sejarah dan budaya Islam, dan berbagai keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menanamkan cita-cita seperti perilaku teladan, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, pendidikan Islam juga berfokus pada pengembangan karakter dan individualitas yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah di Makkah menandai dimulainya pendidikan Islam. Umat Islam pada saat itu secara konsisten mengembangkan prototipe pendidikan untuk tujuan pendidikan. Membangun kembali masyarakat yang hanya meyakini Allah SWT serta menegakkan keadilan dan kebenaran sepenuhnya adalah misi Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Islam Pada Masa Khalifah Abu Bakar

Nabi Muhammad SAW tidak meninggalkan wasiat atau petunjuk tentang siapa yang akan meneruskan kepemimpinan politiknya setelah ia wafat. Umat Islam sendiri seperti diberi kewenangan untuk memilih pemimpin mereka sendiri oleh Nabi Muhammad SAW (Badri, 2008: 34). Umat Islam melakukan musyawarah terkait masalah ini karena cukup signifikan. Khalifah Al-Rasyidin dapat dilihat sebagai pemimpin yang akan dipilih untuk menggantikan pemimpin sebelumnya berdasarkan sejumlah faktor, termasuk kejujurannya, keandalannya dalam bekerja, dan perilakunya yang cerdas (Junaidi, 2020: 57).

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, khalifah pertama yang memimpin masyarakat Islam adalah Abu Bakar As-Siddiq. Khalifah Abu Bakar Ash Siddiq bertugas menggantikan tanggung jawab Nabi Muhammad dalam sistem pendidikan Islam. Selama pemerintahan Abu Bakar, pendidikan Islam membangun dasar yang kokoh bagi pertumbuhan masyarakat Islam. Dalam hal sumber daya dan lembaga pendidikan, konsep pendidikan pemerintahan Khalifah Abu Bakar sebagian besar tidak jauh berbeda dari pemerintahan Nabi Muhammad (Muhtadi dan Hasanah, 2019). Di bawah arahan Abu Bakar Ash Siddiq, Madinah berfungsi sebagai pusat pengajaran Islam. Para sahabat Nabi adalah mereka yang bekerja sebagai guru. Saat itu, masjid dan suffah berfungsi sebagai fasilitas pendidikan. Bagi umat muslim, Kuttab dibangun sebagai ruang baca dan tulis (Zebua, Ihsan, dan Nurjannah 2020). Meskipun jumlah dan kualitas lembaga pendidikan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pada masa Abu Bakar, kondisinya masih sama dengan masa Nabi Muhammad SAW.

Kuttab merupakan lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang cukup pesat pada masa Abu Bakar. Lembaga Kuttab ini berkembang pesat setelah umat Islam berhasil menaklukkan sejumlah wilayah dan menjalin kontak dengan negara-negara maju. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Madinah menjadi pusat ilmu pengetahuan dan bangsa Arab mendirikan Kuttab. Pada masa itu, masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul, lembaga pendidikan Islam, tempat salat berjamaah, tempat membaca dan mempelajari Al-Qur'an, tempat berdiskusi tentang berbagai masalah sosial, dan lain sebagainya (Arifuddin dan Karim 2021). Pendidikan agama, penyusunan Al-Qur'an, penyebaran ilmu pengetahuan, pendidikan karakter dan etika, serta pendidikan inklusif merupakan beberapa sistem pendidikan Islam yang berlaku pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ash Siddiq. Al-Qur'an, Hadits, Qiyas, dan Ijma' merupakan sumber pendidikan yang menjadi landasan pendidikan Islam (Munawaroh & Kosim, 2021).

Sebuah pemberontakan besar menyebabkan guncangan pada awal pemerintahan Abu Bakar. Meskipun hanya memerintah sebentar (632–634 M), ia memainkan pengaruh yang krusial. Memerangi Riddah (kemurtadan), di mana beberapa suku berusaha memisahkan diri dari umat Islam dan menegaskan kemerdekaan mereka, merupakan salah satu prioritas utamanya. Faktor politik dan ekonomi berperan dalam pemberontakan ini; beberapa individu menolak membayar zakat, sementara yang lain mengaku sebagai nabi (Adib, 2024).

Abu Bakar mengawasi tindakan untuk menekan pemberontak yang akan membahayakan keamanan dan mempengaruhi umat Islam yang imannya masih dalam tahap awal. Ia mengirim tentara untuk menghadapi pemberontakan di Yamamah, di mana sejumlah besar pengikut Nabi dan penghafal Al-Qur'an tewas. Oleh karena itu, Abu Bakar dinasihati oleh Umar bin Khattab untuk menyusun semua ayat Al-Qur'an yang tersebar di berbagai kitab. Abu Bakar mengirim Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan semua manuskrip Al-Qur'an yang tersedia saat itu untuk melaksanakan anjuran ini.

Perkembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendidik manusia yang masih dalam tahap pendewasaan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam hingga mereka memiliki karakter sebagai seorang muslim (Shofyan, 2022). Mengingat semakin besarnya minat masyarakat terhadap Islam, pendidikan Islam sebenarnya memiliki banyak peluang untuk meningkatkan mutu kinerjanya di era kemajuan yang dikenal dengan istilah globalisasi ini. Para orang tua, khususnya mereka yang termasuk dalam kelas menengah muslim, berusaha lebih keras untuk memberikan pendidikan Islam yang baik kepada anak-anak mereka sebagai akibat dari semakin besarnya minat masyarakat.

Proses globalisasi yang terjadi saat ini telah mempersulit penentuan arah atau tujuan pendidikan Islam, sebaliknya cenderung mengikuti pola kebutuhan praktis yang merusak hakikat pendidikan Islam (Meilia, 2023). Oleh karena itu, tanpa mengabaikan tuntutan era globalisasi, pendidikan harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasarnya sebagaimana pada masa kekhalifahan. Karena pendidikan harus mampu menjawab berbagai persoalan baru yang muncul akibat era globalisasi. Tujuan pendidikan Islam, baik di sekolah maupun di madrasah, adalah membantu peserta didik untuk mencapai potensinya secara maksimal sehingga menjadi warga negara yang taat, taat beribadah, cerdas, cakap, mandiri, berdaya cipta, dan demokratis. Namun, segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan pendidikan agama Islam termasuk dalam ruang lingkupnya. Misalnya, guru, peserta didik, sumber belajar agama Islam, dan sumber atau media pendidikan agama Islam (Dwistia dkk. 2022).

Urgensi Pendidikan Islam pada Masa Kekhalifahan Abu Bakar terhadap Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan pada masa khalifah memiliki implikasi penting bagi pendidikan Islam di dunia global. Berikut ini beberapa poin yang menggambarkan urgensi tersebut:

1. Kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam: Para khalifah diartikan sebagai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam yang kuat, seperti toleransi, keadilan, dan standar moral yang tinggi. Kebijakan pendidikan yang diterapkan pada masa ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan era globalisasi saat ini (Munawaroh dan Kosim, 2021).
2. Pendidikan holistik: Pada masa khalifah, pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek keagamaan tetapi juga mencakup pelajaran tentang sains, etika, moralitas, dan keterampilan praktis lainnya. Hal ini sejalan dengan tren globalisasi yang menekankan pendidikan holistik yang menghasilkan individu yang luar biasa kuat dan tangguh (Barella, 2023).
3. Pengembangan kepribadian Islam: Selama era kekhalifahan, pendidikan dimaksudkan untuk menumbuhkan pertumbuhan kepribadian Islam yang kuat dan tangguh selain memberikan informasi. Hal ini penting untuk menghadapi dilema moral dan etika di era globalisasi, yang sering kali membawa serta tuntutan dan godaan yang rumit (Dacholfany, t.t.).
4. Mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan: Selama era kekhalifahan, kualitas kepemimpinan Islam termasuk kebijaksanaan, keadilan, kejujuran, dan kepemimpinan yang didasarkan pada tanggung jawab sosial juga diajarkan sebagai bagian dari sistem pendidikan. Hal ini berkaitan dengan persyaratan kepemimpinan yang sukses dalam periode globalisasi yang rumit (Ramdhani dan Dewi, 2023).
5. Keterlibatan masyarakat secara aktif: Selama era kekhalifahan, pendidikan Islam juga mencakup kegiatan komunal untuk menumbuhkan pengembangan kepribadian dan proses pembelajaran. Selain menawarkan pengalaman praktis dalam menerapkan keyakinan Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif (Auliyah et al., 2024; Tambak et al., 2022).

Pendidikan Islam di era globalisasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan generasi yang berkarakter mulia, berdaya saing tinggi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam konteks global yang kompleks dengan merangkul dan mengembangkan pola pendidikan Islam yang terinspirasi dari masa khalifah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, bahkan dalam keadaan yang sangat mendasar, pendidikan Islam pada era kekhalifahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan Islam di era globalisasi kontemporer. Hal ini terbukti dalam sejumlah hal, termasuk kemampuan pendidikan Islam untuk membantu mengembangkan kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip Islam selama era kekhalifahan. Mampu mencakup pengetahuan tentang sains, moral, etika, dan kemampuan bermanfaat lainnya. Mampu menanamkan nilai-nilai integritas, keadilan, kebijaksanaan, dan kepemimpinan yang didasarkan pada rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, membangun lingkungan belajar yang ramah dan memberikan siswa pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk terus memperkuat umat Islam dengan cita-cita Islam yang tertanam di seluruh kekhalifahan, penelitian ini secara signifikan membantu dalam membangun jalur pendidikan Islam di era globalisasi.

REFERENSI

- Abdul, Adib. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Industry and Higher Education* 3. 1 (2024): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Aminah, Nina. (2015). *Pola Pendidikan Islam Periode Khulafar Rasyidin*, Jurnal Tarbiyah, vol: 1, No: 1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Arifuddin, A, and A R Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10. 1 (2021): 13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>.
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10. 1 (2021): 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Auliyah, Diva Dhiyaul, Sevia Rahayu, Nur Habibah, and Mahfud Ifendi. "Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim" *Jurnal Ulimuna* 01. 01 (2024): 23–38.
- Barella, Yusawinur. "The Concept of Islamic Education During the Period of the Khulafaur Rasyidin A Comprehensive Approach in Forming Intellectual, Spiritual, and Moral Development." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 15. 2 (2023): <https://doi.org/10.30596/16835>.
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1. 2 (2022): 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1. 1 (2023): 31–38. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/3194>.
- M. Ramdhani, Eyva Dewi, Ellya Roza. "Relevansi Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Terhadap Pendidikan Indonesia" 2. 12 (2023): 243–55.
- Munawaroh, Nur, and Muhammad Kosim. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Kawakib* 2. 2 (2021): 78–89. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>.
- Shofyan, Ahmad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1. 2 (2022): 126–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Islamic Teacher's Ethical Behavior, Identity Formation, and Writing Assessment: A Phenomenological Inquiry." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4943-4952. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4570>
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Case-Based Learning Method in Learning: Is it Effective to Improve Teaching Skills of Madrasa Teachers in Indonesia?." *Journal of Learning for Development* 11.1 (2024): 151-164. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.763>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.2 (2024): 317-352. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>

- Tambak, Syahraini, and Rahmayani Siregar. "Development of Higher Order Thinking Skills Through Project-Based Learning Methods." *Halaqa: Islamic Education Journal* 7.1 (2023): 45-56. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1623>
- Tambak, Syahraini, et al. "Development of Madrasah Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14.3 (2024): 243-255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Tambak, Syahraini, et al. "Islamic Professional Madrasa Teachers and Makarim Syari'ah in Teaching: A Phenomenological Approach." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4343-4354. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3475>
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)